



ANALISIS KEBUTUHAN PELATIHAN BERBASIS DIGITAL UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENERAPKAN PRINSIP-PRINSIP KURIKULUM MERDEKA

Solihin

Universitas La Tansa Mashiro

Email; solhin87@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the need for digital-based training for Islamic Education (PAI) teachers in order to enhance their professional competence in implementing the principles of the *Kurikulum Merdeka* at SMPIT Al Mumtaz. The focus of this research is directed toward mapping teachers' digital competencies, identifying challenges in technology-based learning, and determining relevant training needs to support the implementation of differentiated learning and formative assessment. This research employs a qualitative descriptive approach designed to gain an in-depth understanding of the real context and conditions of PAI learning practices at SMPIT Al Mumtaz. Data were collected through several techniques, including in-depth interviews with PAI teachers, direct classroom observations, and analysis of learning documents and teaching materials used by the teachers.

The findings reveal that the digital competence of PAI teachers remains at a basic to intermediate level, particularly in the use of digital evaluation applications and interactive learning media. Teachers also face difficulties in designing teaching modules and learning activities aligned with the principles of the *Kurikulum Merdeka*, especially regarding differentiated instruction and technology-based authentic assessment. The needs analysis indicates that teachers require comprehensive digital training, including mastery of technological tools, the design of digital teaching materials, and the development of technology-based pedagogical competence. This study emphasizes that structured, continuous, and needs-based digital training will significantly enhance PAI teachers' ability to implement the *Kurikulum Merdeka* effectively at SMPIT Al Mumtaz.

Keywords: Digital, teacher competence, *Kurikulum Merdeka*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pelatihan berbasis digital bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Mumtaz. Fokus penelitian ini diarahkan pada pemetaan kompetensi digital guru, identifikasi kendala pembelajaran berbasis teknologi, serta kebutuhan pelatihan yang relevan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif yang dipilih untuk memahami secara mendalam konteks dan kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPIT Al Mumtaz. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan informasi, yaitu wawancara mendalam dengan guru

PAI, observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, serta analisis dokumen perangkat ajar yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital guru PAI masih berada pada tingkat dasar hingga menengah, terutama dalam pemanfaatan, aplikasi evaluasi digital, dan media pembelajaran interaktif. Guru juga masih mengalami kesulitan dalam merancang modul ajar dan aktivitas pembelajaran yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya terkait pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen autentik berbasis teknologi. Analisis kebutuhan mengungkapkan bahwa guru memerlukan pelatihan digital yang komprehensif meliputi penguasaan perangkat teknologi, perancangan perangkat ajar digital, serta pengembangan kompetensi pedagogik berbasis teknologi. Penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan digital yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan nyata akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan guru PAI mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal di SMPIT Al Mumtaz.

Kata kunci: Digital, kompetensi Guru, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan pendidikan menuntut guru Pendidikan Agama Islam untuk memiliki kompetensi yang adaptif, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital. Namun kenyataannya, terdapat gap besar antara tuntutan kurikulum dan kompetensi digital guru PAI yang masih rendah. Fenomena ini menjadikan pelatihan berbasis digital sebagai kebutuhan mendesak guna memperkuat kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menarik di era digital. Hal ini menyebabkan kurangnya inovasi dalam proses belajar mengajar, yang seharusnya lebih interaktif dan kontekstual sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Gap ini menjadi fokus utama dalam analisis kebutuhan pelatihan berbasis digital untuk guru PAI. Harapan dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah terciptanya pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, melainkan juga penguatan karakter dan pengembangan kompetensi. Guru PAI diharapkan mampu memanfaatkan media digital secara optimal untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, dan kolaboratif.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan adanya keterbatasan akses teknologi, kurangnya pelatihan intensif, serta rendahnya pemahaman guru terhadap teknologi digital pembelajaran. Kondisi ini menimbulkan urgensi yang tinggi untuk menyusun program pelatihan berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan guru PAI agar mereka siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Urgensi penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru PAI

dalam pelatihan digital yang dapat meningkatkan kompetensi teknis dan pedagogis mereka. Pelatihan ini sangat penting untuk membantu guru beradaptasi dengan perkembangan teknologi sekaligus mendukung pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keberagaman metode dan media, sebagaimana diakomodasi dalam Kurikulum Merdeka (Fauzi, 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan lebih dalam memilih metode dan media pembelajaran untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa. Oleh sebab itu, kompetensi digital guru PAI harus ditingkatkan agar dapat mengelola platform pembelajaran digital, aplikasi interaktif, dan media sosial sebagai media penyampaian materi yang efektif dan menarik. Penerapan pembelajaran digital berbasis Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa melalui metode yang lebih variatif dan personalisasi pembelajaran. Namun untuk itu, guru perlu dibekali keterampilan digital yang memadai meliputi penguasaan teknologi, pembuatan materi digital, hingga manajemen kelas daring secara profesional. Pelatihan guru PAI berbasis digital juga mendukung fleksibilitas pembelajaran, memperluas kolaborasi antar peserta didik dan guru, serta membantu guru tetap relevan terhadap tuntutan pendidikan. Dengan demikian, pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan sangat urgen untuk menjembatani gap kompetensi dan memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Analisis kebutuhan pelatihan berbasis digital sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (Sitompul, 2022).

Tujuan penelitian analisis kebutuhan pelatihan berbasis digital ini adalah mengkaji gap kompetensi digital guru PAI, mengidentifikasi materi dan metode pelatihan yang efektif, serta merumuskan rekomendasi program pelatihan guna meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini harus dirancang sesuai dengan kebutuhan real guru, dengan fokus pada peningkatan keterampilan digital pedagogis dan teknis agar pembelajaran PAI di era digital dapat lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait kebutuhan pelatihan berbasis digital bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru-guru PAI, kepala sekolah, serta pengawas madrasah untuk memperoleh data tentang kebutuhan dan kendala yang dihadapi dalam pelatihan berbasis digital. Observasi dilakukan untuk melihat langsung praktik pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti dokumen kurikulum, laporan pelatihan, serta perangkat pembelajaran yang digunakan guru (Moleong 2017). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Selain itu, dilakukan member check kepada responden untuk memvalidasi interpretasi peneliti terhadap data yang dikumpulkan.

PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Model Pelatihan Digital untuk Guru PAI Di SMPIT Al Mumtaz

Pengembangan model pelatihan digital bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Mumtaz merupakan keniscayaan di Kurikulum Merdeka. Urgensi ini didasarkan pada tuntutan bahwa guru PAI harus mampu menyajikan nilai-nilai agama secara kontekstual, menarik, dan relevan bagi siswa digital native (Hamzah, 2022). Model pelatihan ini berfungsi menjembatani kesenjangan antara kompetensi digital guru dan kebutuhan pedagogik masa kini, sehingga pembelajaran PAI tidak terkesan tertinggal. Model ini memadukan sesi daring dengan sesi tatap muka di mana luaran akhirnya adalah proyek digital siap pakai yang dapat langsung diimplementasikan dalam kelas PAI. Dengan demikian, pelatihan menjadi sangat aplikatif dan berorientasi pada hasil nyata (Kustiawati, 2023).

Setiap guru dapat menciptakan pengalaman belajar PAI yang interaktif, bukan sekadar transfer ilmu. Sekolah menyediakan infrastruktur dan insentif sebagai dukungan penuh (Fauzi, 2025). Pernyataan ini memastikan adanya dukungan kebijakan dan sumber daya yang kuat. Atas dukungan Infrastruktur dan kebijakan berkelanjutan Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa dukungan tidak hanya berupa lisan, tetapi konkret dalam bentuk kebijakan menjadi prioritas. Selain itu, kebijakan reward bagi guru PAI yang berhasil mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk memacu inovasi (Alfianti, 2021).

Sebagaimana wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum menekankan bahwa model pelatihan harus sejalan dengan tuntutan kurikulum merdeka yaitu berfokus terhadap pelatihan bukan sekadar alat, tetapi bagaimana alat digital itu mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan proyek P5. Guru dapat membimbing siswa membuat produk PAI digital, seperti film pendek tentang toleransi atau lainnya. Standar Kompetensi dan Pengukuran Kinerja Selanjutnya wawancara dengan Guru PAI menyoroti tantangan implementasi waktu dan beban administrasi sering menjadi kendala. Kami butuh pelatihan yang singkat, padat, dan sangat praktis langsung praktik membuat media ajar. Masukan ini menegaskan perlunya fleksibilitas model dan penekanan pada aspek hands-on yang sesuai dengan pengalaman. Hal senada sesuai dengan teori konstruktivisme berpendapat bahwa pembelajar membangun pengetahuan dan pemahaman aktif berdasarkan pengalaman mereka. Dalam konteks profesional, guru belajar terbaik ketika mereka secara aktif terlibat dalam menciptakan dan menguji pengetahuan baru, bukan sekadar menerima informasi (Dewantara, 2020).

Selain itu Evaluasi model pelatihan tidak hanya mengukur peningkatan kompetensi guru, tetapi juga dampaknya pada hasil belajar dan motivasi siswa. Data dikumpulkan melalui observasi analisis nilai siswa, dan survei kepuasan siswa terhadap metode PAI yang inovatif. Model dianggap berhasil jika terjadi peningkatan signifikan pada partisipasi siswa dan capaian kompetensi PAI. Strategi pengembangan model pelatihan digital ini diharapkan membawa dampak transformasional. PAI akan bertransformasi dari mata pelajaran yang cenderung textual menjadi konten yang kontekstual, interaktif, dan mudah diakses. Hal ini

akan memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam yang moderat dan menyiapkan mereka menghadapi tantangan etika digital global.

Peran Teknologi Digital dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI DI SMPIT Al Mumtaz

Teknologi digital menjadi elemen penting dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengembangan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Di SMPIT Al Mumtaz, pemanfaatan teknologi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan pedagogis guru, tetapi juga mempermudah akses terhadap materi pembelajaran yang up-to-date dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Guru PAI di SMPIT Al Mumtaz menggunakan berbagai platform digital seperti aplikasi edukasi berbasis AI, dan media sosial edukatif untuk memperluas wawasan dan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan adaptif. Hal ini sangat mendukung pengembangan kompetensi yang menuntut keterampilan digital dalam proses pembelajaran. Implementasi teknologi digital memberikan dampak positif dalam manajemen kelas dan evaluasi pembelajaran. Digital tools memungkinkan guru untuk mengelola absensi, tugas, dan penilaian secara sistematis sehingga waktu lebih efisien digunakan untuk peningkatan metode pengajaran dan interaksi dengan siswa. Pemanfaatan AI juga memungkinkan program pengembangan profesional berbasis digital yang dipersonalisasi untuk guru PAI. Sistem ini bisa menganalisis kebutuhan guru secara spesifik dan mengarahkan mereka ke modul pelatihan yang sesuai untuk peningkatan kompetensi profesional mereka (Cahaya, 2022).

Di SMPIT Al Mumtaz, tantangan seperti keterbatasan literasi digital guru mulai diatasi melalui pelatihan berkelanjutan yang mengintegrasikan teknologi digital. Sebagaimana wawancara dengan Guru PAI Pelatihan menyatakan Guru menjelaskan bahwa saat ini ia memanfaatkan berbagai aplikasi seperti Google Classroom, Quizizz, dan YouTube sebagai pendukung pembelajaran. Aplikasi tersebut membantu menyajikan materi secara lebih interaktif dan meningkatkan keterlibatan siswa. Video pembelajaran khususnya dianggap efektif untuk mengilustrasikan kisah-kisah nabi, fikih, serta materi akhlak. Selanjutnya, Saat observasi berlangsung, Guru PAI terlihat memanfaatkan perangkat proyektor dan

laptop untuk menayangkan presentasi materi akidah. Materi yang disajikan menggunakan slide interaktif dengan ilustrasi visual. Sesekali guru memutar video pendek untuk memperkuat pemahaman siswa. Siswa tampak antusias dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini, memungkinkan guru menguasai alat digital serta meningkatkan kreativitas dalam memproduksi bahan ajar yang kontekstual dan menarik. Teknologi digital memperluas akses guru PAI ke sumber belajar global yang beragam dan terkini, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya berdasarkan buku teks konvensional, melainkan juga didukung oleh artikel, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Teori ini sejalan dengan Mishra dan Koehler (2006) *Technological Pedagogical and Content Knowledge* yang menjelaskan bahwa kompetensi seorang guru di era modern tidak lagi terbatas pada penguasaan materi pelajaran (*Content Knowledge*) dan kemampuan mengelola pembelajaran (*Pedagogical Knowledge*) saja, tetapi juga mencakup penguasaan teknologi digital atau *Technological Knowledge*. Ketiga aspek tersebut harus dipadukan secara harmonis agar guru mampu merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif di tengah perkembangan teknologi. Melalui pendekatan *TPACK*, guru didorong untuk memilih dan memanfaatkan teknologi yang relevan dengan materi serta strategi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, teori ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi bukan hanya pelengkap, tetapi merupakan elemen penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam yang dituntut mampu menyajikan materi keagamaan secara kontekstual dan inovatif.

Implementasi TIK dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu aktivitas yang membahas skill yang berkompeten, kualifikasi serta profesional. Kualitas guru pada saat ia mengajar dan menciptakan suasana di dalam kelas untuk menerapkan sistem yang ada sangat mempengaruhi kemandirian siswa, juga guru yang berkompeten dapat merangsang pola kerja yang luwes, dan mandiri. Melalui pendidikan diajarkan bagaimana nilai-nilai kebaikan

kepadaseseorang, sehingga ia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Di antara solusi yang perlu diperhitungkan dan diupayakan dalam membentuk kepribadian dan perubahan tingkah laku adalah melalui kurikulum di sekolah (Romdana, 2024).

Dengan adanya teknologi digital, guru PAI di SMPIT Al Mumtaz menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih efektif. Mereka dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa melalui pembelajaran berbasis proyek dan diskusi daring, memfasilitasi pembelajaran yang lebih partisipatif dan reflektif. Integrasi teknologi digital juga mendorong perubahan paradigma pembelajaran PAI dari yang sebelumnya bersifat pasif menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa. Teknologi memungkinkan guru mengembangkan keterampilan mengajar yang inovatif, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan PAI harus diimbangi dengan kesadaran akan etika dan keamanan digital. Guru di SMPIT Al Mumtaz diajarkan untuk mengawasi dan mengelola potensi penyalahgunaan teknologi oleh siswa agar pembelajaran tetap produktif dan bermanfaat.

Menerapkan teknologi dalam pembelajaran memang bukan hal yang mudah. Banyak tantangan yang harus dihadapi, mulai dari keterbatasan fasilitas, kesiapan guru, hingga kemampuan siswa dalam mengakses dan memahami teknologi itu sendiri. Tapi, di balik semua hambatan itu, sebenarnya ada banyak peluang yang bisa dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam jadi lebih menarik dan relevan dengan zaman. Di era digital seperti sekarang, teknologi bisa jadi jembatan yang menyambungkan materi keagamaan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Kalau digunakan dengan bijak, teknologi bukan cuma jadi alat bantu, tapi juga bisa menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna (Afini, 2025).

Guru PAI juga diharuskan sensitif terhadap konteks sosial dan budaya sekolah ketika menggunakan konten digital, agar materi tetap relevan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dianut oleh peserta didik. Ini menuntut guru untuk menguasai teknologi sekaligus memiliki wawasan kebudayaan yang mendalam.

Penerapan teknologi digital di SMPIT Al Mumtaz mendukung pengembangan kompetensi digital guru, yang merupakan salah satu kompetensi profesional penting di era modern. Guru yang mahir teknologi cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran berbasis teknologi yang bermakna.

Dalam perspektif jangka panjang, integrasi teknologi digital juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Guru yang terus meningkatkan kompetensi digitalnya berdampak positif terhadap output lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan global dengan pengetahuan dan keterampilan terkini. SMPIT Al Mumtaz terus berkomitmen mendukung guru PAI dengan menyediakan fasilitas, pelatihan, dan sumber daya teknologi yang memadai. Dukungan ini memperkuat sinergi antara teknologi digital dan pengembangan profesional guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Secara keseluruhan, peran teknologi digital dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI di SMPIT Al Mumtaz sangat strategis. Selain memperbaiki kualitas pembelajaran, teknologi memperkuat peran guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan agama yang adaptif, inovatif, dan relevan di era digital.

Implikasi Pelatihan Berbasis Digital terhadap Penerapan Prinsip Kurikulum Merdeka Di SMPIT Al Mumtaz

Pelatihan berbasis digital telah menjadi instrumen penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan. Melalui pelatihan ini, guru diberikan kemampuan untuk mengoptimalkan teknologi dalam pengembangan pembelajaran sesuai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Pelatihan berbasis digital memperkuat kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip tersebut, terutama dalam memanfaatkan sumber belajar digital yang variatif dan interaktif. Pelatihan seperti yang diadakan di berbagai wilayah telah fokus pada penguasaan aplikasi desain materi pembelajaran digital, seperti Canva, yang memudahkan guru untuk membuat modul ajar interaktif dan menarik sesuai dengan kebutuhan anak didik dan Kurikulum Merdeka (Sukardi, 2022).

Implikasi pelatihan digital juga mendorong peningkatan literasi digital guru. Peningkatan keterampilan ini berdampak langsung pada kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital yang memungkinkan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Pelatihan yang menggabungkan metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung memberikan hasil optimal. Guru tidak hanya menerima teori tetapi juga praktik nyata dalam membuat bahan ajar digital yang kemudian diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari. Keterlibatan guru dalam pelatihan digital mendukung pengembangan kreatifitas dan inovasi guru dalam mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta prinsip fleksibilitas dan kemandirian dalam Kurikulum Merdeka. Melalui pelatihan ini, guru semakin mampu mengaplikasikan pembelajaran yang *personalized learning*, yaitu penyesuaian proses belajar dengan kebutuhan dan minat siswa, yang merupakan salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka.

Selain itu, pelatihan berbasis digital meningkatkan pemahaman guru akan prinsip diferensiasi pembelajaran, sehingga dapat menyediakan materi sesuai dengan kemajuan dan gaya belajar yang beragam dalam kelas. Pelatihan digital membantu mempersiapkan guru untuk menggunakan teknologi dalam membangun kolaborasi antar siswa dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek maupun diskusi kelompok yang dapat dilakukan secara daring maupun luring. Dengan pelatihan yang terus diperbaharui, guru dapat lebih responsif terhadap perkembangan teknologi serta dinamika kebutuhan pembelajaran di era digital. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menuntut adaptasi dan inovasi dalam pembelajaran.

Selain aspek teknis, pelatihan ini juga memberikan peningkatan kapasitas guru dalam memahami konten Kurikulum Merdeka, sehingga guru lebih percaya diri dalam mengimplementasikan prinsip kurikulum tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Keterbatasan akses dan kemampuan awal guru dalam teknologi dapat diatasi melalui pendampingan intensif dan pelatihan berkelanjutan yang berbasis digital, sehingga transformasi pembelajaran dapat berjalan sesuai target Kurikulum Merdeka. Peningkatan profesionalisme guru melalui

pembelajaran mandiri dan kolaborasi dengan rekan sejawat secara online, sesuai model pembelajaran komunitas belajar dalam Kurikulum Merdeka. Dampak pelatihan dapat terlihat dari bertambahnya jumlah modul ajar digital yang berkualitas dan siap digunakan di kelas, yang mendukung pembelajaran yang menarik dan efektif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Penggunaan teknologi juga memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran secara efektif, seperti melalui kuis online dan pengumpulan tugas digital, yang meningkatkan akurasi dan efisiensi penilaian (Sitompul, 2022).

Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru PAI di SMPIT Al Mumtaz memerlukan peningkatan kompetensi digital untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif. Pertama, ditemukan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan platform digital seperti aplikasi evaluasi digital (Quizizz, Google Form), serta media pembelajaran interaktif (Canva, video animasi) masih berada pada tingkat dasar hingga menengah. Kondisi ini menghambat guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif yang menjadi prinsip utama Kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu, kebutuhan pelatihan yang paling mendesak adalah peningkatan keterampilan teknis dalam pembuatan, penggunaan, dan integrasi media digital ke dalam pembelajaran PAI.

Selanjutnya, guru PAI juga membutuhkan pelatihan terkait penyusunan modul ajar, perangkat pembelajaran, serta RPP berbasis Kurikulum Merdeka yang terintegrasi dengan teknologi. Guru masih mengalami kesulitan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang memberikan ruang kemerdekaan belajar, eksplorasi, dan proyek berbasis karakter Islam menggunakan dukungan teknologi. Di samping kebutuhan teknis, guru juga memerlukan pendampingan dalam memahami filosofi Kurikulum Merdeka, terutama dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, asesmen diagnostik, dan pembelajaran diferensiasi melalui pendekatan digital. Selain itu, kebutuhan penguatan continuous professional development juga penting, mengingat guru memerlukan akses terhadap komunitas belajar digital, webinar, dan pelatihan mandiri untuk mengatasi perkembangan teknologi yang terus berubah.

Secara keseluruhan, analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis digital bagi guru PAI bukan hanya berkaitan dengan kemampuan

menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup penguatan kompetensi pedagogik digital, pemahaman kurikulum, pengembangan perangkat ajar, serta pembiasaan terhadap ekosistem pembelajaran digital yang berkelanjutan. Pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan guru PAI mampu menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka secara optimal dan menghadirkan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21 di SMPIT Al Mumtaz.

Dengan bekal pelatihan digital, guru mampu merancang pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, salah satu prinsip penting dalam Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini juga meningkatkan kapasitas guru dalam mengintegrasikan berbagai sumber belajar digital yang kredibel, sehingga materi pembelajaran lebih kaya dan berbasis bukti, mendukung pengembangan kompetensi siswa secara utuh.

KESIMPULAN

Pelatihan berbasis digital menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi guru PAI dalam meningkatkan kompetensinya untuk menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pelatihan digital memungkinkan guru mengakses materi secara fleksibel, memperoleh pemahaman terbaru mengenai pembelajaran diferensiasi, asesmen formatif, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta mengembangkan kemampuan merancang media dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis teknologi. Selain itu, pelatihan ini mendukung guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran inovatif yang menekankan kemandirian belajar, keberagaman peserta didik, dan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, pelatihan digital tidak hanya menjadi sarana pengembangan profesional, tetapi juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, L. (2021). Pengaruh Program Pelatihan Guru PAI terhadap Kinerja Mengajar di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(4), 157-170.
- Afini, Dewi, Anita Rahayu, Mumu Zainal Mutaqin. 2025. Integrasi teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies* . 4 (1), 3086-7098.
- Cahaya, C. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3(2), 1–20.
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah*, 7(4), 1661.
- Huda, M. (2021). Pengembangan Profesional Guru PAI Berbasis Komunitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 26(3), 134-146.
- Kustiawati, Y. (2023). Model Pelatihan Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru PAI. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran PAI*, 7(1), 1-15.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. *Teachers College Record*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, S. (2021). Peran Pengembangan Profesional Berkelanjutan dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 234-245.
- Nurfitriani. (2025). Strategi Pembelajaran Digital Bagi Guru PAI: Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Masa Depan. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 258–264.
- Romdana, Dede, Nurul Fadhilah, Ati Rahmawati Aisyah, Mumu Zainal Mutaqin. 2024. Penggunaan Teknologi Dan Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*. Vol. 3No. 2, ISSN: 3025-8731 E-ISSN: 3025-7648.

- Sukardi, A., & Wahyudin, U. (2022). Peran Guru PAI di Era Digital Native: Adaptasi dan Inovasi Pembelajaran. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 150-165.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, B., & Purwanto, A. (2021). Pengembangan Instrumen Pengukuran Kinerja Guru PAI dalam Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(4), 301-318.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960.